

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTESIS (SAS) MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Evi Sumarni¹, Rachmat Sahputra², Burhan³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2013

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstrak: *Learning a language is essentially a study of communication. Therefore, learning the language is directed to improve the ability to communicate, both orally and in writing. Capabilities developed is the grasp the meaning, role, power interpretation, assess, and express themselves with language. All of them are grouped into language, understanding, and use. This study of the Classroom Action Research, using the method of SAS (Structural Analysis Synthesis) toward pictures consisting of two cycles in which there is the planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students in first grade of Public Elementary School 01 Ella Hilir, amounting to 25 students. Improved reading skills of students can be seen from the results obtained by students in the learning process prior to the students' reading ability measures only reached 60%, while after the act of 1 increased to 72% and then increased again after the act 2, reaching 92%.*

Keywords: *The Nature of Language Learning, Methods of SAS, Improved Reading Skills.*

Abstrak: Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), menggunakan metode SAS (*Struktural Analisis Sintesis*) melalui media gambar yang terdiri atas dua siklus yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 01 Ella Hilir yang berjumlah 25 siswa. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebelum dilakukan tindakan kemampuan membaca siswa hanya mencapai 60% sedangkan setelah dilakukan tindakan 1 meningkat menjadi 72% kemudian terjadi peningkatan kembali setelah dilakukan tindakan 2 yaitu mencapai 92%.

Kata Kunci: Hakikat Belajar Bahasa, Metode SAS, Peningkatan Kemampuan Membaca.

Proses pembelajaran tidak dapat disangkal bahwa guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator untuk para siswa dalam meningkatkan kemampuan pada pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Negeri 01 Ella Hilir kelas 1.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Ella Hilir pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga, dan menggunakan metode dengan pendekatan konvensional. Padahal, kegiatan pembelajaran sangat memerlukan adanya benda-benda konkret sebagai alat bantu dalam

menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia agar siswa dapat menerima dan mengembangkannya untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan konsep bahasa Indonesia tersebut. Meskipun demikian masih banyak guru yang kurang terampil dalam memperagakan benda konkret pada saat menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Sekolah Dasar Negeri 01 Ella Hilir Kelas I siswa kurang memiliki kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, indikator menurunnya kemampuan membaca siswa tampak pada siswa saling berbicara; bermain-main dengan pena; santai; siswa merasa tidak betah tinggal di dalam kelas; kurang konsentrasi dalam belajar, dan mereka tidak memperhatikan penjelasan guru. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Ella Hilir, penggunaan metode SAS merupakan salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Ella Hilir, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas, tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca. Salah satu yang penulis usulkan adalah penggunaan metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan, prestasi, serta dapat menumbuhkan daya ingat yang lebih baik. Hal ini dikarenakan anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran khususnya membaca sebaiknya menggunakan metode SAS.

Penggunaan metode SAS tidak lepas dari peran guru. Gurulah yang merancang, memilih, dan menggunakan apa yang akan dipakai untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan metode SAS. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang metode SAS yang tepat sangatlah penting agar siswa dapat mengerti konsep-konsep yang diajarkan dengan mantap.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kesiapan siswa dan persiapan yang dilakukan oleh guru. Apabila siswa mempunyai kemampuan dan kesiapan belajar bahasa Indonesia

maka ia akan merasa senang penuh perhatian serta motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Prosentase data awal kemampuan siswa pada pembelajaran membaca yaitu 60%. Guru mempunyai tugas untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Kemampuan merupakan salah satu faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, kemampuan belajar harus ditumbuhkan. Hal ini memudahkan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca merupakan materi dasar untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Apabila siswa tidak terampil dalam membaca maka akan sulit untuk mengikuti aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas I SDN 01 Ella Hilir adalah siswa kurang lancar membaca, karena guru masih menggunakan metode dengan pendekatan konvensional. Siswa tidak berminat membaca, karena guru kurang dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Siswa kurang mengenal huruf, karena guru kurang menggunakan media seperti kartu huruf. Siswa kurang dapat merangkai kata, karena guru kurang menggunakan media seperti kartu kata dan gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan

kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Prinsip dasar PTK menurut Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama (dalam Elly, 2012: 33), ada 5 aspek prinsip dasar PTK yaitu, (1) merupakan upaya yang berkelanjutan secara siklistik (berkelanjutan), (2) merupakan bagian integral dari konteks yang diteliti (integral), (3) diagnosis masalah berdasar pada kejadian nyata (ilmiah), (4) motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam (motivasi dari dalam), (5) masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar ruangan kelas (lingkup).

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

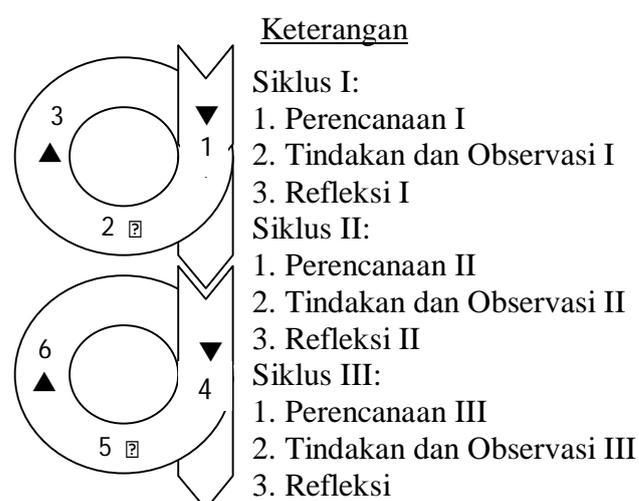
Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.

Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (dalam Habibi 2008: 34), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Kemmis dan Taggart (dalam Habibi, 2008:34)

Penjelasan alur di atas adalah:

Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi, merencanakan atau merancang kegiatan awal pada saat melakukan penelitian, menentukan indikator, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan sumber dan media pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS berbantuan media gambar.

Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan guru pamong berkolaborasi dalam memperhatikan kegiatan peneliti dan siswa, dan tanggapan serta hasil yang diperoleh siswa selama peneliti menggunakan Metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan dilihat dari hasil observasi untuk melaksanakan tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) untuk data kualitatif dan penilaian kemampuan siswa sebagai data kuantitatif. Penulis

menggunakan teknik pengumpulan data ini agar data yang diperoleh lebih valid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca apakah lancar, cukup lancar, kurang lancar atau tidak lancar.

2) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

3) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati kemampuan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan awal, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyiapkan beberapa media berupa gambar, kartu huruf dan kartu kata (RPP terlampir).

b. Melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan metode SAS dengan berbantuan media gambar dan kartu huruf. Selain membuat RPP, merumuskan indikator, peneliti juga membuat lembar kerja siswa sebagai alat evaluasi hasil belajar.

2) Kegiatan Inti

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi

- c) Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep pembelajaran yang dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti menjelaskan tentang manfaat dan tujuan terhadap pembelajaran yang dilakukan dan memberikan motivasi pada siswa yang belum maksimal dalam melakukan pembelajaran.

c. Observasi

Guru melaksanakan pembelajaran dan kolaborator melakukan observasi apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan pada RPP. Dalam hal ini yang diamati oleh kolaborator adalah sebagai berikut: (a) Aktivitas belajar siswa, (b) diterapkannya atau tidaknya penggunaan metode SAS, (c) Kemampuan guru dalam mengelola kelas, (d) Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, (e) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tes tertulis.

d. Refleksi

Pada siklus I ini proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan yang direncanakan. Ada beberapa temuan pada proses pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa masih merasa kebingungan dengan metode yang digunakan.
- 2) Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu memberikan perubahan pada pola pikir siswa untuk belajar membaca sangat penting dan lebih mudah menggunakan metode SAS. Observer menyimpulkan bahwa pada siklus I peneliti masih kurang berhasil karena peneliti sebagai guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
- 3) Kurang efektif dan efisien dalam penggunaan waktu.

Oleh karena pada siklus I tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan, maka peneliti melanjutkan dengan pertemuan berikutnya untuk menyelesaikan pokok bahasan materi bahasa Indonesia yang belum tercapai.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan awal, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa menyiapkan media berupa kartu kalimat dan menyiapkan penggalan cerita yang akan dibaca oleh siswa. Kesemuanya itu akan ditampilkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan metode SAS dengan bebantuan media gambar, kartu huruf dan kartu kata. Selain membuat RPP, merumuskan indikator, peneliti juga membuat lembar kerja siswa sebagai alat evaluasi hasil belajar.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II peneliti tetap menggunakan metode SAS dengan berbantuan media kartu huruf dan kartu kata yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada siklus ke-II ini peneliti lebih memfokuskan pada siswa yang belum lancar dalam membaca. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu:

- a) Memberi motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan member penjelasan arti penting membaca.
- b) Menggali pengetahuan siswa melalui gambar dan penggalan cerita.
- c) Melakukan penguraian dari satu kalimat yang mudah dipahami siswa yaitu kalimat "Ibu memasak di dapur".

Ibu memasak di dapur

I – bu – me - masak – di – dapur

I – bu – me – ma – sak – di – da – pur

I – b – u – m – e – m – a – s – a – k – d – i – d
– a – p – u – r

I – bu – me – ma – sak – di – da – pur

I – bu – me - masak – di – dapur

Ibu memasak di dapur

- d) Memberi penjelasan bagaimana membaca dengan baik.
- e) Memberi pengutan terhadap materi yang disampaikan dan memberikan tugas kepada

siswa untuk membaca penggalan cerita kedepan kelas.

c. Observasi

Sebelum melaksanakan evaluasi, untuk mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, perlu dilakukan observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Sebagai bahan evaluasi peneliti menyiapkan beberapa kartu kata.

d. Refleksi

Dengan perbaikan proses yang dilakukan oleh peneliti, proses belajar siswa akan semakin lebih membaik. Perbaikan proses yang dimaksudkan adalah dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia serta memberi pemahaman tentang konsep pembelajaran yang di lakukan. Dengan perbaikan proses yang dilakukan pada setiap siklus, hasil yang diperoleh pada setiap pembelajaran dapat dilihat pada pelaksanaan siklus ke II pada pertemuan ke-2 Seluruh siswa menyelesaikan latihan dengan hasil yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 75,00 dan kemampuan membaca bertambah dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Pelaksanaan pada siklus II pertemuan ke-2 ini menjadi akhir dari penelitian yang dilakukan.

Nilai Tes Lisan Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil tes lisan tampak pada siklus I siswa yang kurang lancar membaca sebanyak 4%, cukup lancar 24% dan siswa yang lancar membaca sebanyak 72% pada siklus II sebanyak kurang lancar 8% dan siswa yang lancar sebanyak 92%. Siswa yang lancar membaca terjadi peningkatan sebanyak 20%.

Nilai LKS Siklus I dan Siklus II

Peningkatan terjadi pada nilai LKS yaitu sebanyak 34%. Yang dilihat dari siklus I nilai tetap sebanyak 38% dan nilai meningkat sebanyak 12%. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai tetap sebanyak 4% dan meningkat sebanyak 46%.

Nilai KBM Siklus I dan Siklus II

Pada nilai KBM dalam siklus I dan siklus II dilihat dari kegiatan pendahuluan terjadi peningkatan

sebanyak 5%, pada kegiatan inti sebanyak 15,79% dan pada kegiatan penutup sebanyak 12,5%. Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS melalui media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 01 Ella Hilir dikatakan berhasil dan kegiatan pembelajaran berakhir pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD pada kondisi awal hanya sekitar 60% dari jumlah siswa meningkat menjadi 92 % jadi ada peningkatan 32 %.

Penerapan metode SAS mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN 01 Ella Hilir di setiap siklus berikut: Siklus I 72% dan pada siklus ke-II meningkat menjadi 92%.

Pengembangan pengetahuan berupa kiat-kiat, teknik-teknik, dan metode-metode sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kiat-kiat merupakan usaha yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran. Teknik dan metode adalah suatu hal yang sangat mendukung dalam perencanaan penyusunan rencana pembelajaran dengan tujuan agar pelaksanaan lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Elly. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Nanga Pinoh Menggunakan Metode Jigsaw*. Nanga Pinoh: STKIP Melawi

Habibi. 2008. *Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Riam Danaucabang Dinas Jelai Hulu, Ketapang, Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.